

# PEMANFAATAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF *HIRAGANA* DAN *KATAKANA*

**Desak Made Sri Mardani**

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana 11 Singaraja  
e-mail: Sakde\_101@yahoo.com

**Abstract: The Used of Visual Media to Improve the Competency in Writing Hiragana and Katakana Letter.** The purpose of this action-based research was to improve the competency of the first semester students at Japanese Education Department in the Academic year of 2011/2012 in writing beautiful *Hiragana* and *Katakana* letter through the implementation of lecturing and task-based method and visual media. In addition, this research was also aimed at knowing the students' responses toward the implementation of those method and visual media. There were some methods used for collecting the data, involving testing, observing, and questioning based on questionnaires. The result of the research showed that 55% of the students in cycle 1 got A grade and it was improved to become 83.3% in cycle 2. This figure indicated that the implementation of visual media as well as lecturing and task-based method could improve the ability of the students in writing beautiful Hiragana and Katakana letter. This finding was also supported by the positive responds of the students on the implementation of the method and the media. The result of the observation also showed that the students could improve their speed in writing the letter.

**Abstrak: Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis indah huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mahasiswa semester I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Undiksha TA 2011/2012. Selain untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan metode serta media visual tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengambilan datanya, yaitu: metode tes, metode observasi serta metode angket. Adapun hasil penelitian ini yaitu: persentase mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar A pada siklus I dan II adalah berturut-turut 55,5% dan 83,3%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana* dengan indah pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Hal ini didukung pula oleh respon mahasiswa yang positif terhadap penerapan metode serta media tersebut. Pada hasil observasi juga terlihat ada perubahan yang cepat pada penulisan huruf yang dilakukan oleh mahasiswa.

**Kata-kata Kunci:** huruf hiragana dan katakana, pembelajaran bahasa jepang, media visual.

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha merupakan jurusan yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada calon-calon pendidik bahasa Jepang (guru). Hal ini sesuai dengan misi jurusan yang salah satunya menghasilkan tenaga kependidikan. Dengan demikian Jurusan Pendidikan

Bahasa Jepang memiliki tugas yang berat untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sesuai dengan tuntutan dunia kependidikan. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh calon pendidik tersebut

adalah menguasai materi bahasa, aksara, dan budaya Jepang dengan baik.

Sesuai dengan kompetensi tersebut, pembelajaran Bahasa Jepang tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran aksara (huruf Jepang) itu sendiri. Dengan kata lain, belajar bahasa Jepang maka kita juga harus belajar huruf Jepang. Huruf Jepang terdiri atas 3 jenis, meliputi *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*. Belajar huruf Jepang merupakan tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah huruf serta adanya huruf yang hampir sama bentuknya.

Tantangan mempelajari huruf Jepang selain jumlah dan bentuknya juga disebabkan oleh faktor keindahan dalam penulisan huruf. Kompetensi dalam menulis huruf Jepang di Jurusan Pendidikan Jepang, Undiksha sedikit berbeda bila dibandingkan dengan jurusan bahasa dan sastra Jepang yang ada di universitas lain. Kompetensi menulis dalam silabus meliputi mahasiswa mampu menulis huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji* sederhana sesuai dengan aturan penulisan yang benar. Di samping itu, mahasiswa mampu menulis kalimat berbahasa Jepang dengan menggunakan huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji* sederhana dengan benar. Adapun menulis huruf yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar yang dimaksud di sini adalah urutan penulisan huruf, serta keindahan huruf yang meliputi goresan huruf dan keseimbangan huruf. Dengan demikian penguasaan huruf Jepang tidak hanya menekankan pada penguasaan bentuk dan urutan penulisan huruf tetapi juga pada keindahan dari huruf itu sendiri. Untuk mencapai kompetensi tersebut perlu adanya suatu metode pengajaran yang tepat sehingga pembelajar dapat menguasainya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama ini, penulis menemukan beberapa kebiasaan yang dimiliki mahasiswa ketika mereka menulis huruf Jepang pada awal mereka memasuki bangku kuliah. Secara empiris, pada masa-masa awal perkuliahan, mahasiswa cenderung membawa kebiasaan mereka menulis sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari SMA/SMK

(Mardani, dkk., 2008:2) yang meliputi: (1) mahasiswa tidak memperhatikan goresan-goresan penulisan; (2) mahasiswa tidak memperhatikan urutan-urutan penulisan; dan (3) mahasiswa tidak memperhatikan ukuran huruf, mana huruf yang harus ditulis kecil dan mana yang tidak, serta posisi dari huruf juga tidak diperhatikan.

Melihat masalah di atas serta jumlah huruf yang tidak sedikit perlu ada suatu metode pembelajaran menulis sehingga mahasiswa yang merupakan calon pendidik memiliki kompetensi menulis yang bagus. Untuk mencapai kompetensi menulis huruf Jepang (dalam hal ini menekankan pula pada keindahan huruf), maka dianggap perlu adanya suatu metode pengajaran huruf Jepang yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis huruf Jepang pada mahasiswa yang tidak terbatas pada mengingat huruf, tetapi juga pada kemampuan mengingat urutan penulisan serta keindahan huruf tersebut.

Menurut Sudjana (2005: 76), metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sutikno (2009: 88) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Terkait dengan pengajaran huruf *Hiragana* dan *Katakana*, metode pengajaran dihadapkan pada bagaimana cara menyampaikan materi tentang huruf *Hiragana* dan *Katakana* serta aturan-aturan penulisan yang benar sehingga mahasiswa mampu menguasai kompetensi menulis huruf Jepang.

Penelitian tentang metode untuk mencapai kompetensi menulis terutama dalam hal keindahan huruf belum pernah dilaksanakan. Hal ini dikuatkan pula dengan penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan. Penelitian yang menekankan pada mengingat, memahami dan menulis huruf sesuai dengan urutan penulisannya sudah dilakukan oleh dua peneliti. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Soelistyowati (2011: 297) dengan judul 'Pengajaran *Japanese Character* dengan *Media Card*'. Penelitian ini

difokuskan untuk membantu mahasiswa dalam mengingat cara membaca maupun menuliskan urutan penulisan kanji tersebut. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa penerapan pengajaran dengan *media card* mampu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memahami aksara Kanji karena mereka harus diberikan pengetahuan tentang sejarah Kanji yang melatarbelakangi terbentuknya unsur-unsur atau bagian-bagian Kanji, sehingga memengaruhi cara menghafal dengan mengikuti urutan penulisan yang benar. Selain itu, diterapkan pula presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mereka terampil menguasai cara menulis maupun bentuk Kanji dan mempelajari bentuk-bentuk Kanji secara detail. Kemudian penelitian yang kedua, dilakukan oleh Darjat (2011:356) dengan judul '*Computer Based Interactive Instruction for Basic Kanji Learning Strategy*'. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan mengingat Kanji, serta perbedaan/perubahan sikap ketika penggunaan strategi tersebut. Kemampuan mengingat Kanji yang dimaksud adalah kemampuan mengingat bentuk dan urutan penulisan kanji yang dibantu dengan komputer. Dari dua penelitian tersebut, terdapat kesamaan tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat bentuk serta urutan penulisan kanji, tanpa memperhatikan penulisan yang indah.

Kedua penelitian yang disebutkan di atas dapat memperkuat asumsi peneliti bahwa penelitian tentang metode pengajaran huruf Jepang yang menekankan pada keindahan huruf selain mengingat bentuk dan urutan huruf Jepang belum pernah dilakukan. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dalam pengajaran huruf Jepang yang menekankan pada dua aspek penulisan huruf yang meliputi: mengingat urutan penulisan dan keindahan tulisan. Penelitian ini tidak memperhatikan lagi pada kemampuan mengingat bentuk huruf karena pengenalan bentuk huruf *Hiragana* dan *Katakana* telah dilakukan ketika mereka SMA/SMK. Penelitian ini memfokuskan pada huruf *Hiragana* dan *Katakana* sebagai

huruf yang pertama kali diajarkan sebelum pebelajar masuk pada huruf *Kanji*. Dengan demikian diharapkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penulisan huruf ketika sudah memasuki penulisan huruf *Kanji*.

Sebagaimana penjabaran di atas tentang metode yang digunakan pada penelitian ini, meliputi: metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas. Metode informasi (ceramah) menurut Suryono (1992:99) adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Metode informasi dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan sejarah dari huruf *Hiragana* dan *Katakana* serta perbedaan antara dua huruf tersebut. Metode tugas dilakukan untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka. Dengan pemberian tugas, dalam diri mahasiswa akan tumbuh kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar di luar tatap muka di samping memperoleh serangkaian pengetahuan atau keterampilan. Metode tugas dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk membuat huruf *Hiragana* dan *Katakana* secara mandiri serta bersikap jujur sesuai dengan salah satu kompetensi dasar dari pendidikan karakter. Seperti disebutkan di atas, dalam proses pembelajaran juga digunakan media pembelajaran berupa media visual. Media visual merupakan salah satu media yang memiliki fungsi untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga pesan yang ingin diberikan tersampaikan. Media visual dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengetahui urutan penulisan huruf serta goresan yang digunakan untuk membentuk suatu huruf.

Dari pemaparan di atas, ada dua permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) apakah penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* dilihat

dari aspek keindahan dan urutan penulisan huruf, dan (2) bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan metode dan media tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan hasil belajar dilihat dari kemampuan menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mahasiswa semester I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, dan (2) mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dalam pembelajaran Bahasa Jepang di Undiksha.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Emzir, 2008: 258). Siklus akan dihentikan jika sudah ada peningkatan kemampuan mahasiswa pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini digunakan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*.

Pembelajaran yang dirancang pada masing-masing siklus meliputi tiga kegiatan pokok. *Pertama*, penyampaian materi tentang huruf *Hiragana* dan *Katakana*, meliputi: perbedaan dengan huruf *Hiragana* dan *Katakana*, *handaku'on* (huruf yang terbentuk dengan menambahkan *handakuten*), *daku'on* (huruf yang terbentuk dengan menambahkan *dakuten*), *chou'on* (pelafalan huruf panjang) serta *you'on* (huruf yang terbentuk dari dua silabel) dari huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Dalam pemberian materi digunakan media visual untuk menjelaskan tentang perbedaan goresan pada penulisan huruf. Pada pengajaran huruf tersebut digunakan warna untuk masing-masing goresan huruf (warna biru untuk goresan *haraimasu*, hitam untuk *tomemasu*, hijau untuk *hanemasu*). Contoh penulisan huruf yang benar ditampilkan di layar

LCD sesuai dengan urutan, goresan dengan warna.

*Kedua*, mahasiswa latihan menulis mengikuti cara penulisan huruf seakan-akan menulis di kertas tetapi tangan diangkat ke atas. Ini dilakukan untuk melatih mengingat urutan penulisan huruf. Dengan cara seperti ini, peneliti dapat mengetahui dengan langsung dan cepat apakah mahasiswa benar atau tidak dalam menuliskan urutan penulisan huruf.

*Ketiga*, penugasan kepada mahasiswa untuk membuat huruf dengan jumlah tertentu dalam suatu lembar tugas. Tugas ini dikumpulkan pada hari berikutnya. Tugas yang dikumpulkan kemudian dikoreksi, dengan memberikan komentar perbaikan. Jika terdapat penulisan huruf yang tidak sesuai dengan aturan penulisan mencapai 50% atau lebih dari jumlah huruf yang menjadi tugas, maka mahasiswa diharapkan mengulang membuat tugas untuk huruf yang telah diberi tanda perbaikan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 36 orang. Pemilihan kelas pada subjek bersifat random, tanpa adanya tujuan tertentu, sedangkan pemilihan semester 1 dikarenakan mereka adalah mahasiswa baru lulusan SMA/SMK. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*.

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode tes, metode observasi, dan metode angket. Metode tes yang digunakan adalah tes tulis dengan memperhitungkan aspek yang akan ditingkatkan, yaitu mengingat urutan penulisan huruf serta keindahan tulisan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Metode observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan visual dalam pembelajaran huruf *Hiragana* dan *Katakana* dilihat dari proses penulisan huruf mereka. Bagaimana perkembangan tulisan mahasiswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peneliti

menggunakan catatan observasi untuk mendokumentasikan semua hal yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode angket tentang respon terhadap penerapan beberapa metode dan media visual dalam pengajaran menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Angket yang diberikan berupa angket terbuka sehingga responden dapat mengungkapkan semua hal yang dirasakan dengan jelas.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif, yaitu data yang ada dipaparkan dengan kata-kata, baik data yang berupa hasil tes, observasi, maupun hasil angket. Data hasil belajar mahasiswa dianalisis menggunakan penilaian

acuan patokan (Undiksha, 2009). Siklus akan dihentikan jika rata-rata nilai mahasiswa sudah mencapai minimal kelulusan di Undiksha yaitu pada kategori cukup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Kemampuan Menulis Indah Huruf Hiragana dan Katakana.*

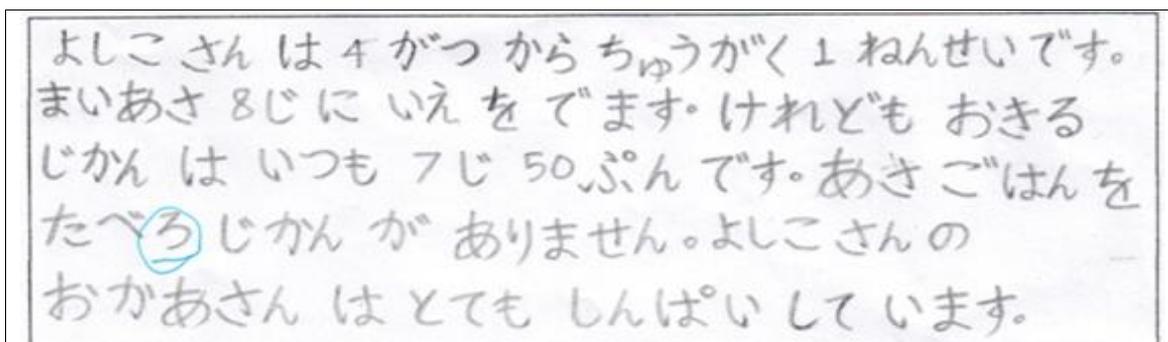
Hasil belajar Bahasa Jepang mahasiswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Jepang pada Siklus I**

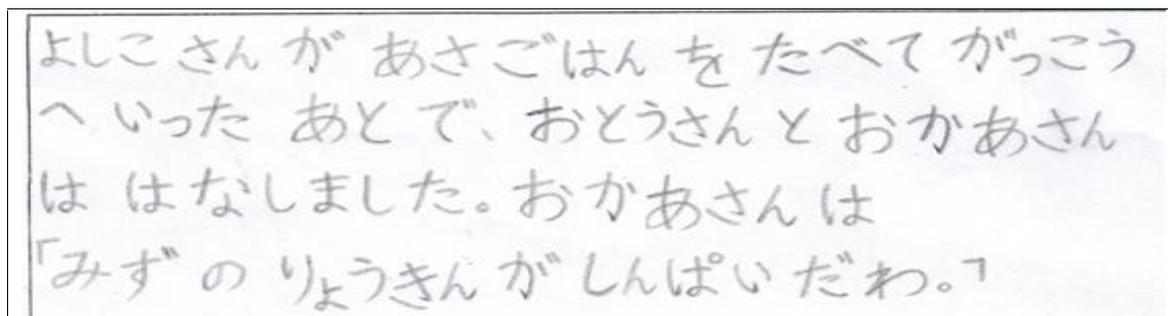
No	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%) Siklus I	Kategori (Nilai)	Keterangan
1	85% - 100%	20	55,5	A	Lulus
2	75% - 84%	12	33,3	B	Lulus
3	65% - 74%	2	5,6	C	Lulus
4	55% - 64%	1	2,8	D	Tidak Lulus
5	0% - 54%	1	2,8	E	Tidak Lulus
Jumlah		36	100		

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di atas dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar A dan B pada siklus I adalah masing-masing 55,5% dan 33,3%. Secara individual masih ada 1 orang (2,8%) yang memperoleh nilai D, 1 orang (2,8%) yang memperoleh nilai E. Kesalahan terbanyak dilakukan mahasiswa adalah dalam penulisan goresan huruf yaitu tertukar pada bagian huruf yang seharusnya menggunakan *haraimasu*, *tomemasu* atau *hanemasu*. Banyak sekali bagian huruf yang seharusnya ditulis *haraimasu* tapi ditulis *tomemasu* atau *hanemasu*, bagian huruf *tomemasu* ditulis menjadi *haraimasu* atau *hanemasu*, serta bagian huruf yang seharusnya *hanemasu* tapi ditulis

menjadi *haraimasu* dan *tomemasu*. Kesalahan tersebut disebabkan jumlah huruf yang banyak serta pada masing-masing huruf terdiri dari minimal 2 goresan sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan cepat lupa goresan yang digunakan dalam satu huruf. Mahasiswa hanya mengingat penggunaan goresan ketika latihan di kelas. Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan terhadap tugas mahasiswa selama penelitian pada siklus I hanya 58,6% dari mahasiswa yang mampu menulis indah. Walaupun demikian, beberapa mahasiswa sudah ada yang mampu menulis indah pada pembelajaran Siklus I. Salah satu contoh tulisan mahasiswa tersebut adalah seperti disajikan pada Gambar 1.



1(a)



1(b)

Gambar 1. Tulisan Mahasiswa yang Sudah Bagus pada Siklus I

Pada tes bagian keindahan huruf, banyak mahasiswa masih kurang sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II, sedangkan untuk tes bagian mengingat huruf, mahasiswa sudah mampu menyelesaikan dengan baik sehingga pada bagian ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus II. Dengan hasil yang kurang dari siklus I kemudian diadakan perbaikan pada siklus II, sebagaimana diungkapkan di atas bahwa pada hasil tes siklus I mahasiswa masih kurang dalam aspek keindahan tulisan. Mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan goresan *haraimasu*, *tomemasu*, ataupun *hanemasu*. Hal tersebut disebabkan mahasiswa

memiliki kecenderungan cepat lupa goresan yang digunakan dalam satu huruf. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diadakan perbaikan tindakan pada metode penugasan siklus II, yaitu mahasiswa membuat tugas dengan penulisan huruf menggunakan warna sesuai dengan penjelasan pada pemberian materi. Latihan membuat huruf pada siklus II menggunakan alat tulis yang berwarna, warna berbeda berdasarkan goresannya. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih banyak berlatih sekaligus mengingat goresan yang digunakan dalam membuat satu huruf.

Hasil tes setelah pemberian materi pada siklus II adalah seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Jepang pada Siklus II

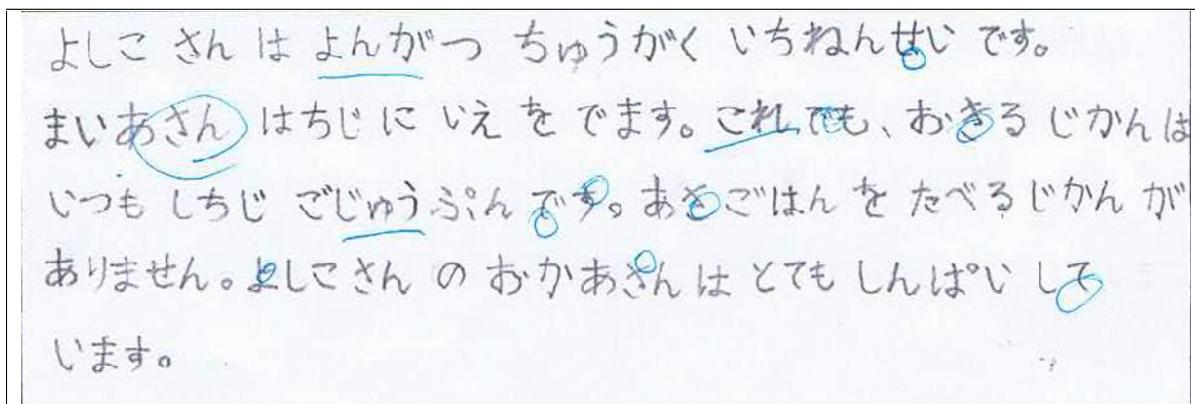
No	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%) Siklus II	Kategori (Nilai)	Keterangan
1	85% - 100%	30	83,3	A	Lulus
2	75% - 84%	5	13,9	B	Lulus
3	65% - 74%	1	2,8	C	Lulus
4	55% - 64%	-	-	D	Tidak Lulus
5	0% - 54%	-	-	E	Tidak Lulus
Jumlah		36	100		

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa yang

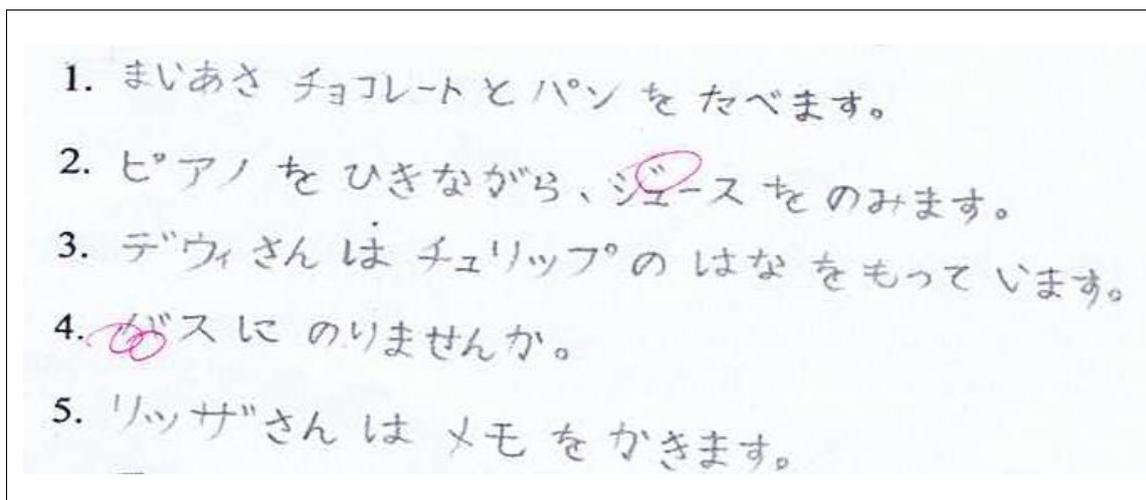
memperoleh nilai hasil belajar A dan B pada siklus II adalah masing-masing 83,3% dan 13,9%. Pada siklus II, seluruh mahasiswa sudah

bisa mencapai nilai hasil belajar minimal C. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 5,05% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan menulis indah mahasiswa juga terlihat jelas dari hasil tulisan

yang dibuat. Perubahan penulisan huruf pada mahasiswa yang terjadi dalam siklus I dan II dapat dilihat pada contoh tulisan salah satu mahasiswa yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Contoh Tulisan Mahasiswa pada Siklus I



Gambar 3. Contoh Perubahan Tulisan mahasiswa pada Siklus II

Pada contoh di atas terlihat adanya perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap penulisan huruf setelah diberikan suatu perubahan perlakuan pada siklus II.

Observasi yang dilakukan terhadap tugas mahasiswa yang dilakukan selama penelitian memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam menulis indah sebagai berikut. Dari keseluruhan tugas yang diberikan pada siklus I dan siklus II, persentase mahasiswa yang mampu menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana* dengan indah adalah 58,6% dan 70,1%. Hal ini menun-

jukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,5%.

#### **Respon mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode dan Media Visual.**

Berdasarkan angket yang disebarakan dapat diketahui bagaimana pendapat mahasiswa terhadap penggunaan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dalam pembelajaran menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Mahasiswa berpendapat bahwa pemberian contoh penulisan huruf yang benar di depan layar LCD (media visual) sesuai dengan urutan, serta

penggunaan warna untuk menunjukkan goresan yang berbeda (warna biru untuk goresan *harai-masu*, hitam untuk *tomemasu*, serta hijau untuk *hanemasu*) sangat membantu mereka dalam membedakan dan mengingat bagian huruf mana yang menggunakan goresan tertentu. Selanjutnya mereka berpendapat bahwa pemberian tugas di rumah yang dikumpulkan pada hari berikutnya dapat membantu mahasiswa dalam mengingat urutan penulisan dan goresan yang tepat sehingga dapat membantu daya ingat dan keterampilan menulis mereka. Walaupun ada juga mahasiswa yang merasa kurangnya waktu yang diberikan untuk membuat tugas tersebut. Pemberian pengoreksian tugas yang dilakukan dengan memberikan komentar perbaikan dapat membantu mahasiswa. Jika terdapat penulisan huruf yang tidak sesuai dengan aturan penulisan mencapai 50% dari jumlah huruf yang menjadi tugas, maka mahasiswa diharapkan mengulang membuat tugas untuk huruf yang telah diberi tanda perbaikan. Walaupun hal ini memberatkan bagi beberapa mahasiswa, tetapi sebagian besar dari mereka jadi terdorong untuk membuat huruf yang lebih baik dan benar, serta mengikuti kaidah keindahan huruf.

### Pembahasan

Pada siklus I, persentase mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas C adalah 94.4%. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa sudah mampu menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*, tetapi secara individual masih ada 1 orang yang memperoleh nilai D dan 1 orang yang memperoleh nilai E pada siklus I. Jika dilihat dari Patokan Acuan Penilaian Undiksha, dua orang tersebut tidak lulus. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa nilai keindahan dari huruf *Hiragana* dan *Katakana* masih rendah. Mahasiswa masih melakukan kebiasaan mereka ketika di SMA yaitu hanya memperhatikan bentuk tanpa memperhatikan keindahan huruf. Hal ini didukung pula dengan persentase jumlah mahasiswa yang mampu menulis huruf dengan indah pada penugasan di siklus I sebesar 58.6%.

Pada siklus II, mahasiswa diberikan tugas membuat huruf dengan menggunakan pensil warna sesuai dengan goresan yang muncul pada masing-masing huruf. Dengan menggunakan cara penugasan tersebut, terjadi peningkatan persentase mahasiswa yang mampu menulis huruf dengan indah pada siklus II yaitu sebesar 70,1%. Peningkatan kemampuan menulis indah huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mahasiswa juga terlihat dari peningkatan kemampuan menulis mereka, yaitu hanya satu orang dari 36 orang mahasiswa yang memperoleh nilai C, sedangkan yang lain memperoleh nilai A dan B. Dengan demikian, kemampuan menulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang mengalami peningkatan dilihat dari jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas nilai C pada siklus I sebesar 94,4% sedangkan pada siklus II sebesar 97,2%.

Dalam hal kemampuan mengingat urutan penulisan sudah tidak ada mahasiswa mengalami kendala dari siklus I. Hal tersebut dapat diketahui dari skor pada aspek mengingat urutan penulisan huruf pada tes yang dilakukan. Mahasiswa mampu mengerjakan tes tersebut dengan rata-rata 90%. Dengan hasil seperti itu, maka pada aspek mengingat urutan penulisan huruf tidak diberikan perbaikan perlakuan karena hasil yang diperoleh sudah dianggap bagus.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Penggunaan metode informasi dalam penyampaian materi sangat sesuai digunakan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang huruf *Hiragana* dan *Katakana* serta aturan dalam penulisan kedua huruf tersebut, sehingga mereka dapat memahami dengan benar tentang huruf *Hiragana* dan *Katakana*, serta aturan-aturan dalam penulisan huruf tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner dalam Simamora (2009) yang menyatakan bahwa metode informasi cocok

untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

Penggunaan metode yang kedua dalam penelitian ini yaitu metode tugas sangat membantu mahasiswa dalam melatih dan mengolah informasi yang diberikan oleh peneliti ketika penjelasan materi. Dengan melaksanakan tugas mahasiswa dapat secara langsung dan nyata menerapkan informasi yang diperolehnya, sehingga mereka mendapat pengalaman-pengalaman belajar yang nantinya dijadikan pengetahuan mereka untuk seterusnya. Dengan pengetahuan tersebut maka mereka tidak akan melakukan kesalahan lagi dalam menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Hal ini sejalan dengan Depdikbud (1994) yang menyatakan bahwa dengan metode tugas mahasiswa akan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kebiasaan untuk kerja mandiri serta bersikap jujur. Keterampilan yang terdapat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana* dengan indah yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mandiri serta bersikap jujur, tanpa campur tangan pihak lain. Pernyataan tersebut didukung pula oleh respon mahasiswa yang didapatkan dalam penelitian ini. Penugasan di rumah yang dikumpulkan pada hari berikutnya dapat membantu mahasiswa dalam mengingat urutan penulisan dan goresan yang tepat sehingga dapat membantu daya ingat dan keterampilan menulis mereka. Tugas yang dikumpulkan kemudian dikoreksi dan diberikan komentar perbaikan. Jika terdapat penulisan huruf yang tidak sesuai dengan aturan penulisan mencapai 50% dari jumlah huruf yang menjadi tugas, maka mahasiswa diharapkan mengulang membuat tugas untuk huruf yang telah diberi tanda perbaikan. Walaupun hal ini memberatkan bagi beberapa mahasiswa, tetapi sebagian besar dari mereka jadi terdorong untuk membuat huruf yang lebih baik dan benar, serta mengikuti kaidah keindahan huruf.

Selain menerapkan dua metode tersebut, dalam penelitian ini digunakan pula media visual yang dapat membantu mahasiswa memahami

goresan serta urutan penulisan huruf dengan benar. Dalam media ini diterapkan penggunaan warna yang berbeda yang menunjukkan goresan yang berbeda pula sehingga mahasiswa tidak melakukan kesalahan penulisan. Penerapan media ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* dengan indah sesuai dengan urutan penulisannya. Temuan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tabrani Rusyan (1993) yang menyatakan bahwa pebelajar akan berusaha meniru apa yang ada dalam media yang digunakan kemudian ketika mereka berhasil meniru, akan muncul kepuasan dalam belajar dengan demikian pebelajar akan terus belajar sehingga hasil belajar mereka meningkat. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Darjat (2011) yang menemukan bahwa dengan bantuan komputer (media visual) mahasiswa dapat mengingat urutan penulisan huruf. Selain itu, respon mahasiswa menyatakan bahwa mereka benar-benar terbantu dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana* dalam meningkatkan hasil belajar menulis mereka.

Peningkatan kemampuan menulis indah mahasiswa terlihat jelas dari hasil tulisan yang dibuat. Seperti terlihat pada gambar 2 tentang contoh tulisan salah satu mahasiswa. Pada contoh tersebut terlihat masih banyak huruf yang diberi tanda lingkaran yang menunjukkan bahwa huruf yang dibuat belum sesuai dengan aturan goresan berdasarkan aturan penulisan huruf Jepang yang diberikan oleh *The Japan Foundation*. Kesalahan penulisan goresan terdapat pada silabel せ pada kata いちねんせい, silabelで pada kata でも, silabelき pada kata おきる, kedua silabel pada kata です, silabelさ pada kata あさごはん, silabelよ pada kata よしこさん, silabelて pada kata して serta silabelさ pada kata おかあさん. Kesalahan pada goresan huruf terjadi karena mahasiswa tidak memperhatikan atau tidak ingat goresan yang seharusnya *tomemasu*, *hanemasu* ataukah *haraimasu*. Kesalahan goresan ini

menyebabkan bagian huruf yang seharusnya *hanemasu* dibuat menjadi *tomemasu* atau *haraimasu*, goresan yang seharusnya *tomemasu* dibuat menjadi *hanemasu* atau *haraimasu*, atau huruf yang seharusnya *haraimasu* dibuat menjadi *tomemasu* dan *hanemasu*.

Huruf yang diberi garis bawah menandakan bahwa penulisan kosakata salah, apakah ada kekurangan huruf atau kesalahan penggunaan huruf. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut meliputi: (1) kata 4がつ ditulis dengan penulisan よんがつ, padahal penulisan yang tepat adalah しがつ; (2) penulisan kata まいあさん yang sebenarnya adalah まいあさ sehingga terdapat kelebihan penulisan silabel ん; (3) penulisan kata でも menjadi これでも; dan (4) penulisan ごじゅっふん ditulis dengan ごじゅうふん.

Setelah diberikan penugasan dengan menggunakan warna yang telah ditentukan yang sesuai dengan goresan, terjadi perubahan pada penulisan huruf yang dilakukan oleh mahasiswa. Perubahan tersebut terlihat pada contoh tulisan salah satu mahasiswa (gambar 3). Huruf yang diberi tanda lingkaran hanya dua huruf dari lima kalimat yang diberikan. Kesalahan pertama terletak pada penulisan goresan silabel ジュ pada kata ジュース, penulisan goresan " yang seharusnya menggunakan *tomemasu* tetapi yang digunakan adalah *haraimasu*. Kesalahan kedua terletak pada penulisan goresan silabel バ pada kata バス, yaitu bagian kiri silabel yang seharusnya menggunakan *haraimasu* tetapi ditulis dengan *tomemasu*.

Terlepas dari perubahan perlakuan pada siklus II, terdapat mahasiswa yang mampu menulis dengan indah pada siklus I. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar 1 contoh tulisan mahasiswa. Pada Gambar 1(a) terlihat hanya terdapat satu kata yang diberi tanda lingkaran. Tanda tersebut tidak menunjukkan kesalahan dalam keindahan huruf, tetapi pada kesalahan penulisan huruf yang seharusnya ろ tetapi ditulis

dengan ろ, yang dalam huruf *Hiragana* memiliki kemiripan bentuk. Begitu pula pada gambar 1(b) tidak ada kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis huruf *Hiragana*. Dari contoh tersebut terlihat bahwa terdapat mahasiswa yang sudah mampu menulis dengan indah tanpa adanya suatu kesalahan pada siklus I.

## SIMPULAN

Penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* dengan indah pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Persentase mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar A pada siklus I dan II adalah berturut-turut 55,5% dan 83,3% dan yang memperoleh nilai hasil belajar B pada siklus I dan II adalah berturut-turut 33,3% dan 13,9%. Pemberian tugas menulis huruf menggunakan alat tulis yang berbeda warna, berdasarkan goresannya pada siklus II dapat lebih membantu mahasiswa mengingat urutan goresan dalam menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Mahasiswa juga memberikan respon yang positif terhadap penerapan metode dan media visual dalam pembelajaran. Mahasiswa senang dan setuju terhadap penggunaan metode dan media visual untuk memudahkan mereka mengingat urutan goresan serta menulis indah huruf *Hiragana* dan *Katakana*.

Penerapan metode informasi berbantuan media visual dan metode tugas juga potensial diterapkan pada pembelajaran menulis huruf Jepang yang menekankan pada teori dan praktek. Oleh sebab itu, metode ini adalah metode alternatif yang prospektif diterapkan dalam pembelajaran huruf Jepang baik huruf *Kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) maupun huruf *Kanji*, bukan hanya untuk mahasiswa tetapi juga pada jenjang pembelajaran bahasa Jepang yang lebih rendah seperti di SMA/SMK.



## DAFTAR RUJUKAN

- Darjat. 2011. *Computer Based Interactive Instruction for Basic Kanji Learning Strategy*. Prosiding Seminar Internasional 'Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi Indonesia', Purwokerto, 28-30 Oktober 2011.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Soelistyowati, D. 2011. *Pengajaran Japanese Character dengan Media Card*. Prosiding Seminar Internasional 'Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi Indonesia', Purwokerto, 28-30 Oktober 2011.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardani, D. M. S., Sadyana, I W., & Antartika, I K. 2008. *Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana untuk Guru Bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng*. Artikel tidak diterbitkan. Singaraja: Perpustakaan Undiksha.
- Rusyan, T. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Simamora, R. H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Undiksha. 2009. *Pedoman Studi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja : Undiksha.